

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare masih menempati urutan ketiga sebagai penyebab kematian terbanyak untuk anak-anak dibawah lima tahun. diperkirakan sebanyak 800.000 kematian dibawah lima tahun disebabkan oleh diare pada tahun 2010, yang merupakan 11% dari total kematian dibawah lima tahun. dengan sekitar 80% kematian ini terjadi di Afrika dan Asia tenggara. Gastroenteritis akut (GEA) merupakan salah satu penyakit saluran pencernaan yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama pada anak-anak. Penyakit ini ditandai dengan diare akut yang dapat disertai muntah, demam dan nyeri perut. Diare disebabkan oleh mikroorganisme meliputi bakteri, virus, parasit, serta protozoa, dan penularannya secara fekal-oral. Selain proses infeksi, diare dapat pula disebabkan oleh penggunaan obat-obatan, proses alergi, kelainan pencernaan serta mekanisme absorpsi, defisiensi vitamin, maupun kondisi psikis. (Indriyani 2020)

Data terakhir WHO pada tahun 2024, terdapat sekitar 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak di seluruh dunia yang mengakibatkan anak dibawah usia 5 tahun mengalami kematian sebanyak 443.832 anak setiap tahunnya, serta tambahann sebanyak 50.851 anak usia 9 tahun (WHO, 2024). Berdasarkan rilis tabel statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur, tercatat bahwa jumlah kasus penyakit diare di Kota Kupang mencapai 1.030 kasus. Data ini memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan masyarakat di wilayah perkotaan tersebut selama periode pendataan berjalan. Berdasarkan data yang di peroleh dari buku registrasi ruangan Mawar terhitung dari bulan November 2025 sampai januari 2026 di dapatkan data anak dengan masalah gastroenteritis di ruangan Mawar RSUD Prof. Dr. W.Z. Johanes Kupang di dapatkan kasus gastroenteritis akut sebanyak 4% dari jumlah yang masuk rumah sakit sebanyak 60 kasus dan yang

menderita Gastroenteritis Akut antaranya 6 orang. (David Siahan 2021)

Dampak yang terjadi jika seorang anak yang mengalami gastroenteritis akut tidak di tangani secara cepat dan tepat maka akan menimbulkan beberapa masalah antara lain: Dehidrasi ringan, sedang, dan berat meliputi; Hipokalemia (dengan gejala matorisme, hipotonic otot lemah, bradikardi perubahan elektrokardiogram), cardiac dysrhythmia akibat hipokalemia, dan hipokalsemi, hiponatermia, syok hipovolemik, asidosis dehidrasi (Ramanda, Felisitas, & Widi, 2019).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi diare pada anak meliputi beberapa langkah utama berikut: Program Pencegahan, Penyediaan air bersih dan sanitasi layak (jamban sehat).Program PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), terutama cuci tangan pakai sabun.Imunisasi rotavirus (secara bertahap dalam program imunisasi).Edukasi keamanan makanan dan minuman. Penanggulangan dan Pengobatan program LINTAS DIARE (Lima Langkah Tuntaskan Diare): Pemberian oralit zinc selama 10–14 hari ASI dan makanan tetap diberikan, antibiotik selektif bila ada indikasi. Edukasi orang tua tentang tanda bahaya diare pelayanan kesehatan anak di puskesmas dan rumah sakit. Promosi dan edukasi kesehatan, penyuluhan kepada orang tua tentang tanda bahaya diare dan pencegahan dehidrasi. Edukasi gizi dan pola makan sehat anak. Surveilans dan penanganan KLB pemantauan kasus diare oleh dinas kesehatan. Penanganan cepat bila terjadi KLB diare. Peningkatan gizi anak, program perbaikan gizi, pencegahan stunting, dan pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan).

Salah satu intervensi dari perawat untuk mengatasi anak dengan masalah keperawatan diare yaitu melakukan intervensi manajemen diare antara lain: Memonitor frekuensi dan konsisten bab, memonitor tanda-tanda dehidrasi, Memberikan cairan oral(oralit) sedikit tapi sering, Menjaga kebersihan are perienal setelah bab.

Berdasarkan masalah diatas maka penulis tertarik melakukan studi kasus dengan judul: Asuhan keperawatan pada An.A dengan penyakit gastroenteritis akut (GEA) dengan masalah keperawatan diare diruangan Mawar RSUD Prof Dr. WZ. Johannes Kupang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan keperawatan pada An. A dengan diagnosa Gastroenteritis akut diare di Ruang Mawar RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang

1.3 Tujuan Laporan Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu mengembamnkang pola pikir ilmiah dalam memberikan asuhan keperawatan pada An. A dengan Diagnosa Gastroenteritis Akut Diare di Ruang Mawar RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang

1.3.2 Tujuan Khusus

Dari laporan kasus asuhan keperawatan pada An. A dengan Diagnosa Gastroenteritis Akut Diare di ruangan mawar RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada An. A dengan penyakit gastroenteritis akut (GEA)dengan masalah keperawatan diare diruang Mawar RSUD Prof Dr. W. Z. Johannes Kupang
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan AN. A dengan penyakit gastroenteritis akut (GEA)dengan masalah keperawatan diare diruang Mawar RSUD Prof Dr. W. Z. Johannes Kupang
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada An A dengan penyakit gastroenteritis akut (GEA)dengan masalah keperawatan diare diruang Mawar RSUD Prof Dr. W. Z. Johannes Kupang
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan An. A dengan penyakit gastroenteritis akut (GEA)dengan masalah keperawatan diare diruang Mawar RSUD Prof Dr. W. Z. Johannes Kupang
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada An. A dengan penyakit

gastroenteritis akut (GEA) dengan masalah keperawatan diare
di ruang Mawar RSUD Prof Dr. W. Z. Johannes Kupang

1.4 Manfaat Praktis

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi selanjutnya dan memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengembangkan ilmu keperawatan anak yang khususnya pada asuhan keperawatan dengan gastroenteritis akut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu dan Anak

Laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ibu, anak dengan pemenuhan kebutuhan cairan elektrolit pada anak dengan GEA

2. Bagi institusi pelayanan kesehatan di rumah sakit

Laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan dan pelayanan kesehatan secara optimal, guna meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan secara komprehensif, khususnya pada ibu dengan pemenuhan kebutuhan oksigenasi

3. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi terutama yang berkaitan dengan asuhan keperawatan komprehensif